

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah peneliti kumpulkan, maka peneliti mendapatkan kesimpulan temuan berdasarkan fokus penelitian, yaitu:

1. Implementasi Budaya Religius Murid Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Bhakti Pacet Mojokerto

Implementasi budaya religius murid di SMK Bhakti Pacet Mojokerto merupakan sebuah ekosistem pendidikan holistik yang menyatukan aspek kurikuler dengan pembiasaan karakter di luar kelas secara sistematis. Temuan penelitian menunjukkan bahwa budaya religius tidak hanya terbatas pada materi kognitif dalam kelas, tetapi diperkuat melalui kegiatan komunal seperti salat berjamaah, Istigasah, dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), dengan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun) sebagai instrumen utama internalisasi karakter harian bagi seluruh warga sekolah.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah ini juga telah bertransformasi menjadi lebih aplikatif dengan mengedepankan praktik langsung serta menyelaraskan diri dengan tuntutan Kurikulum Merdeka, khususnya pada dimensi profil jurusan. Keberhasilan model ini didorong oleh sinergi peran yang

kuat, di mana pimpinan sekolah berfokus pada kebijakan manajerial dan pengawasan, sementara guru agama serta murid berfokus pada pembiasaan nilai. Selain itu, aspek inklusivitas tetap terjaga melalui kebijakan yang memberikan ruang bagi siswa non-muslim serta penekanan pada nilai-nilai kemanusiaan yang universal. Secara keseluruhan, budaya religius di sekolah ini telah berhasil membentuk profil lulusan yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang tangguh.

2. Implikasi Budaya Religius Murid Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Bhakti Pacet Mojokerto

Implementasi budaya religius murid di SMK Bhakti Pacet Mojokerto memberikan implikasi signifikan berupa peningkatan nilai tambah (*value added*) pada kualitas lulusan yang melampaui aspek akademik semata. Secara internal, budaya ini berhasil membentuk kedisiplinan organik dan memperhalus sopan santun murid melalui pembiasaan ibadah tepat waktu serta penerapan etika komunikasi yang harmonis di lingkungan sekolah. Sementara itu, secara eksternal, nilai-nilai spiritual yang ditanamkan bertransformasi menjadi modalitas penting dalam dunia kerja, yakni berupa etos kerja yang jujur dan tanggung jawab yang dipandang sebagai ibadah, serta daya tahan mental (resiliensi) yang tangguh dalam menghadapi tekanan industri. Meskipun dihadapkan pada tantangan keberagaman latar belakang murid, pendekatan sekolah yang inklusif dan persuasif terbukti efektif menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara teknis di bidangnya, tetapi juga memiliki

integritas karakter dan kesiapan mental untuk menjawab tantangan zaman.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Budaya Religius Murid Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Bhakti Pacet Mojokerto

Keberhasilan budaya religius di SMK Bhakti Pacet Mojokerto didorong oleh sinergi faktor pendukung yang kuat, mulai dari dukungan kebijakan manajemen melalui alokasi anggaran dan pengaturan jadwal yang pro religius, hingga keteladanan nyata dari para guru sebagai model perilaku bagi murid. Kesadaran intrinsik murid untuk menerima nilai-nilai agama sebagai kebutuhan, didukung dengan metode pembelajaran yang aplikatif dan ketersediaan sarana prasarana yang memadai, menciptakan ekosistem yang kondusif bagi pembentukan karakter.

Namun, di sisi lain, implementasi ini tetap menghadapi hambatan struktural berupa padatnya kurikulum kejuruan yang membatasi durasi jam pembelajaran pendidikan agama islam, Serta hambatan sosial berupa lingkungan luar sekolah yang tidak selalu konsisten dengan nilai yang diajarkan di institusi. Selain itu, hambatan personal seperti kelelahan fisik akibat jadwal praktik yang berat sering kali menurunkan motivasi murid, ditambah dengan tantangan pragmatisme vokasi yang cenderung memprioritaskan kompetensi teknis di atas penguatan spiritual. Dengan demikian, menjaga konsistensi budaya religius di sekolah ini memerlukan upaya berkelanjutan untuk menyelaraskan tuntutan kurikulum industri dengan kebutuhan pembinaan akhlak murid.

B. Implikasi

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai implikasi, baik implikasi secara teoritis maupun implikasi secara praktis :

1. Implikasi Teoritis

- a. Diharapkan bisa bermanfaat dalam pengembangan implementasi pembelajaran pendidikan islam serta dapat digunakan sebagai referensi penelitian berikut yang berhubungan dengan topic penelitian ini.

2. Implikasi Praktis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan edukasi dan dijadikan referensi serta masukan bagaimana implementasi budaya religius melalui pembelajaran pendidikan agama islam di SMK Bhakti Pacet Mojokerto dalam peningkatan kualitas dan kuantitas lembaga.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan semangat kepada guru serta dijadikan alternative sumber bahan pembelajaran dalam membentuk karakter murid dan upaya mengatasi problem yang ada dalam dunia pendidikan, khususnya problem dalam membemtuk karakter murid.
- c. Bagi civitas akademik, diharapkan mampu menjadi acuan perbaikan dan pengembangan berbagai penelitian-penelitian selanjutnya serta memperluas wacana studi pendidikan agama islam.

C. Saran

Saran dari peneliti untuk peneliti selanjutnya ialah, dalam tesis ini belum

difokuskan pada implikasi dalam Implementasi budaya religius melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Bhakti Pacet Mojokerto.

Penulis selanjutnya disarankan untuk fokus meneliti bagaimana budaya religius dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut benar-benar memengaruhi perubahan sikap dan perilaku murid dalam kehidupan sehari-hari. Kajian yang lebih mendalam mengenai hasil nyata ini sangat penting untuk memberikan gambaran yang lebih luas dalam meningkatkan kualitas karakter murid di lingkungan sekolah.

Selain itu, penelitian yang lebih mendalam mengenai Implementasi budaya religius melalui pembelajaran pendidikan agama islam di SMK Bhakti Pacet Mojokerto terhadap perubahan sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari juga akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas budaya religius di sekolah-sekolah.